BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian penulis, Allah yang transenden, tidak dapat dibatasi dengan konsep pemahaman manusia bahwa Allah pasti bergender maskulin atau Allah bergender feminin terlebih bergender ganda. Pelekatan gender terhadap Allah hendak menunjukkan peran dan bukan citra Allah yang sesungguhya, karena Allah pada dasamya transenden gender. Seperti yang dikatakan Elizabeth Johnson bahwa misteri Allah aslinya bukan laki-laki juga bukan perempuan tetapi transenden keduanya meskipun Johnson awalnya berangkat dari pemahaman Allah wisdom-shopia.

Melalui konsep Allah transenden gender ini kita dapat mereduksi atau mengurangi konsep pemahaman yang berbasis gender yang seringkali jatuh kepada praktik ketidakadilan gender seperti marginalisasi, stereotipe, subordinasi, violence (kekerasan) dan praktik ketidakadilan dengan merendahkan kaum perempuan karena persoalan membahasakan tentang Allah yang dipenuhi dengan bias patriarki dan androsentrisme.

1. Saran
2. Kepada seluruh umat kristiani adalah penting untuk memahami bahwa pelabelan terhadap Allah sebagai sosok yang bergender itu tidak mengidentifikasikan bahwa Allah bergender. Terlebih dalam penggambaran Allah yang dominan maskulin tidak menunjukkan bahwa Allah bergender demikian karena pada dasarnya Allah transende gender, la transenden gender. Pelabelan gender terhadap Allah adalah hasil konstruksi bahasa manusia. Manusialah yang memberikan pelabelan kepada Allah yang seolah-olah memiliki gender.
3. Bagi mahasiswa teologi, meskipun banyak kekurangan dalam karya tulis ini namun hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan penambahan diskusi terkait konsep pemahaman tentang Allah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan acuan untuk mencermati dari perspektif lainnya tentang konsep Allah transende gender dengan teori atau metode yang lebih baik.